

**ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT BELAJAR MEMBACA PERMULAAN
PADA TEMA 6 SUBTEMA 2 LINGKUNGAN SEKITAR RUMAHKU KELAS I
SEKOLAH DASAR**

Khofifatin¹, Budhi Rahayu Sri Wulan², Endang Wahyu Andjariani³

^{1, 2, 3}PGSD STKIP PGRI SIDOARJO

[1khofifatin09@gmail.com](mailto:khofifatin09@gmail.com),

[2Brswulan86@gmail.com](mailto:Brswulan86@gmail.com), [3endang.wahyu1818@gmail.com](mailto:endang.wahyu1818@gmail.com)

¹0895338400266

ABSTRACT

Learning difficulties are often found today, namely reading difficulties. Reading difficulties make it difficult for students to grasp the material. The purpose of this study is to find out and describe the inhibiting factors and solutions or ways to overcome difficulties in learning to read at the beginning of grade 1 elementary school. This research is a case study qualitative research method, data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. This research was conducted in class 1 SDN Kedung Peluk 01 Sidoarjo. The research subject is grade 1 with 11 elementary school students. The results of this study explain that the inhibiting factors for learning to read early are internal factors: psychological factors (lack of interest in reading by 53.9% and age maturity by 13.2%) and physical factors by 52.9%. External factors: family factors by 49.5% and school factors by 61.25%. The solution to overcome this is that teachers are required to be more creative in making and using media, parents must play an important role in learning, students' reading interest needs to be improved and trained continuously, parents must be able to regulate learning hours and children's playing hours, teachers must choose teaching strategies that appropriate and pay attention to the maturity of the right age for elementary school children.

Keywords: obstacle factor, reading difficulties, start reading

ABSTRAK

Kesulitan belajar banyak dijumpai sekarang yaitu kesulitan membaca. Kesulitan membaca membuat siswa kesusahan dalam menangkap materi. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui dan mendeskripsikan faktor penghambat dan solusi atau cara mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan kelas 1 sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif studi kasus, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 1 SDN Kedung Peluk 01 Sidoarjo. Subjek penelitian yaitu kelas 1 sejumlah 11 siswa sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa faktor penghambat belajar membaca permulaan yaitu faktor internal: faktor psikologis (kurang minat baca sebesar 53,9% dan kematangan usia sebesar 13,2%) dan faktor fisik sebesar 52,9%. Faktor eksternal: faktor keluarga sebesar 49,5% dan faktor sekolah sebesar 61,25%. Solusi untuk mengatasi yaitu guru diharuskan lebih kreatifitas dalam pembuatan dan penggunaan media, orang tua harus menjadi peran penting

untuk belajar, minat baca siswa perlu ditingkatkan dan dilatih terus menerus, orang tua harus bisa mengatur jam belajar dan jam bermain anak, guru harus memilih strategi mengajar yang tepat dan memperhatikan kematangan usia yang tepat untuk anak sekolah dasar.

Kata Kunci: faktor penghambat, kesulitan membaca, membaca permulaan

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu peningkatan potensi manusia dalam berbagai aspek kehidupan maupun kepribadiannya dan mempunyai daya tarik yang sangat kuat untuk mempersiapkan kehidupan manusia di zaman yang akan datang nanti. Pendidikan merupakan bimbingan untuk seorang dari yang belum paham menjadi paham dan mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Pendidikan merupakan pedoman untuk manusia agar mempunyai arah tujuan hidup yang positif dan pendidikan sangat penting untuk masa depan masyarakat (Mubarokah & Andjariani, 2021). Menurut Soekidjo dalam (Indiarti dkk., 2021) Pendidikan adalah segala tindakan yang disusun untuk mempengaruhi harapan yang diinginkan oleh pelaku pendidikan. Suatu kegiatan pendidikan mengandung dua dimensi, yaitu dimensi berpikir atau rencana atau rancangan pembelajaran dan dimensi bertindak

suatu hal yang dilaksanakan dari rencana pembelajaran tersebut.

Pembelajaran tematik *integrative* adalah rancangan dari beberapa mata pelajaran dan disajikan menjadi suatu proses pembelajaran dengan pembahasan dikaitkan dengan kehidupan siswa (Jannah dkk., 2021). Pembelajaran yang belum inovatif suatu hal yang semestinya untuk pendidik yang belum mengerti kebutuhan peserta didik dalam karakternya maupun dalam perkembangan ilmu (Dewi, 2017). Proses pembelajaran yang dinyatakan berhasil yaitu tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan yang telah dirancang oleh pendidik dan tidak adanya hambatan apapun (Santosa & Christupar, 2021).

Faktor penghambat terkait belajar membaca permulaan yang harus dianalisis, dari faktor *intern* maupun *ekstern*. Faktor *intern* adalah faktor atau gejala yang berasal dari diri siswa (fisik dan psikologisnya). Faktor *ekstern* adalah faktor atau

gejala yang berasal dari luar diri siswa (lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat). Banyak siswa minat baca yang rendah siswa akan mengalami kesulitan dalam materi yang disampaikan oleh guru.

Kesulitan belajar banyak dijumpai sekarang yaitu kesulitan membaca. Kesulitan membaca membuat siswa kesusahan dalam menangkap materi yang guru sampaikan, bahkan siswa dapat ketinggalan dengan pelajarannya. Terkadang siswa yang kesulitan membaca bisa membuat siswa menjadi malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan bahkan lebih senang mengganggu temannya yang sedang belajar, dan lebih memilih menyontek jawaban temannya. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana siswa tidak dapat belajar secara maksimal disebabkan adanya hambatan, kendala atau gangguan belajar lainnya (Darimi, 2016). Untuk menciptakan pembelajaran yang baik diperlukan media pembelajaran yang bisa memudahkan peseseta didik dalam menangkap materi yang telah disampaikan oleh pendidik, terutama pada materi membaca tahap awal di

kelas 1 sekolah dasar (Dwiyanti dkk., 2021).

Membaca permulaan merupakan tindakan melatih siswa dalam mengucapkan huruf, kata, kemudian dijadikan kalimat, biasanya membaca permulaan diawal pembelajaran, tapi untuk saat ini membaca permulaan diperlukan bagi siswa yang belum mengerti huruf, kata, mengeja sebuat kalimat. Kemampuan membaca dinilai sangat penting, karena dengan membaca, siswa dapat merangkap kemampuan yang lainnya. Keterampilan berbahasa ada empat komponen (mengamati, menulis, berbicara, dan membaca), dari keterampilan berbahasa salah satunya yaitu membaca. Kemampuan membaca merupakan hal terpenting bagi anak untuk meneruskan pendidikan ke tahap atau kelas selanjutnya, sumber belajar dari buku maka dari itu anak diharuskan bisa membaca agar mendapatkan suatu informasi yang diinginkan (Sudiarta, 2017). Kesulitan membaca menjadikan siswa akan mudah bosan dalam belajar apapun, dari situlah menjadi sebuah penghambat belajar siswa.

Permasalahan tingkat kemampuan belajar membaca

permulaan kelas I dengan jumlah presentase sebesar 36,6% yang artinya kemampuan membacanya masih rendah. Hal ini terjadi karena adanya virus covid-19 yang mewajibkan siswa belajar secara *online* atau belajar di rumah. Beberapa siswa yang belum mengerti dengan pembelajaran yang disampaikan lewat daring dan orang tua yang bekerja, sehingga tidak sempat mengecek pekerjaan sekolah yang diberikan dan kurangnya perhatian, motivasi yang diberikan oleh orang tua. Berdasarkan fakta di lapangan, siswa kelas 1 yang belum bisa membedakan dan melafalkan huruf vokal maupun huruf konsonan, seperti huruf vokal A, I, U, E, O dalam penyebutan masih kebalik A dibaca jadi I, dan sebaliknya, bahkan ada siswa yang bisa menulis tapi siswa tersebut tidak bisa membaca tulisannya sendiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Windrawati dkk., 2020) menyatakan bahwa penyebab dari kesulitan membaca yaitu minat baca, motivasi, dan lingkungan keluarga dan solusinya yaitu pendidik diharuskan lebih kreativitas, memiliki sebuah ide baru dalam mengelaborasi alat pembelajaran

terutama pada membaca permulaan di kelas awal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Soleha dkk., 2022) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan yaitu faktor intern, motivasi, kurang minat baca, dan kematangan siswa dalam mengontrol diri (emosi) dan solusi kesulitan membaca permulaan yaitu guru harus lebih memperhatikan kepada peserta didik yang kesulitan membaca permulaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Pramesti, 2018) menyatakan bahwa hal-hal dapat menghambat belajar membaca permulaan yaitu tingkat kecerdasan anak, faktor lingkungan keluarga, motivasi, minat baca yang kurang dan solusinya yaitu guru kelas harus memprioritaskan peserta didik yang kesulitan membaca, pendidik diharuskan memperhatikan khusus, hubungan yang baik antara guru dengan orang tua, minat baca yang harus dikembangkan. Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari dkk., 2021) menyatakan bahwa faktor atau hal-hal yang menjadi penghambat belajar membaca permulaan yaitu kesehatan fisik, faktor lingkungan (latar belakang dan pengalaman), dan faktor psikologis.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Tema 6 Subtema 2 Lingkungan Sekitar Rumahku Kelas 1 Sekolah Dasar”. Rumusan masalah yaitu (1) Bagaimana analisis faktor-faktor penghambat belajar membaca permulaan pada tema 6 subtema 2 lingkungan sekitar rumahku, (2) Bagaimana solusi untuk mengatasi permasalahan siswa dalam kesulitan belajar membaca permulaan. Tujuan dalam penelitian ini yaitu (1) Mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor penghambat belajar membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas 1 sekolah dasar, (2) Mengetahui dan mendeskripsikan solusi mengatasi permasalahan siswa dalam kesulitan belajar membaca permulaan kelas 1 sekolah dasar. Manfaat penelitian ini bagi siswa yakni memberikan arahan dan pemahaman mengenai pentingnya kemampuan membaca di zaman sekarang dan mengatasi kesulitan yang telah dialami dan manfaat bagi guru yakni dapat mengetahui faktor penghambat siswa belajar membaca permulaan serta menambah sebuah

wacana agar tercapainya tujuan pembelajaran. *Novelty* dari penelitian ini yaitu terletak pada subjek penelitian, maka terdapat kebaruan dalam hasil pembahasan dari penelitian seperti mengenai faktor penghambat yaitu faktor fisik yaitu mudah lelah saat belajar dan faktor keluarga yaitu pola asuh dan kurang komunikatif orang tua dengan anak, pengertian dan perhatian dari orang tua, dan solusi mengatasinya solusi bagi orang tua harus menjadi peran penting dalam belajar siswa, orang tua harus bisa mengatur jam belajar dan jam bermain siswa saat di rumah.

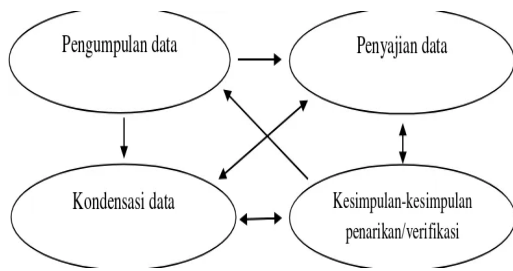
B. Metode Penelitian

Penelitian ilmiah ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus maka hasil penelitian yaitu bersifat analisis deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati atau diteliti. Menurut (Moleong, 2014) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang *naturalistik* atau alamiah dan benar-benar adanya di lapangan dan tidak menggunakan model matematika atau angka-angka dan analisisnya

bersifat deskriptif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN Kedung Peluk 01, lokasi ini dipilih sebagai objek penelitian karena terdapat suatu permasalahan pada lokasi tersebut, terutama di kelas I yang sebelumnya peneliti melakukan studi pendahuluan dan terdapat siswa yang belum bisa membaca bahkan mengeja dan mengenal huruf. Lokasi ini sudah strategis-Representatif atau tepat untuk melakukan penelitian sesuai dengan judul. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas 1 di SDN Kedung Peluk 01 Candi Sidoarjo dengan jumlah 11 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan pada kelas 1 di SDN Kedung Peluk 01.

Sumber dan data yang digunakan ada dua yakni data pokok (primer) dan data pendukung (sekunder). Teknik pengumpulan data menggunakan (1) metode observasi ini bertujuan untuk mengetahui gejala-gejala penelitian yang sedang diamati., (2) metode wawancara, wawancara yang dilakukan peneliti dalam hal ini yaitu guru kelas 1, wali siswa, dan siswa kelas 1 dan (3) dokumentasi ini teknik pengumpulan data berupa catatan tertulis, foto atau video, atau

karya-karya, catatan harian. Instrumen penelitiannya yaitu (1) lembar observasi, (2) lembar wawancara, (3) lembar dokumentasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan menanyakan hal sama kepada sumber ke sumber yang lain. Teknik analisis data yang digunakan menurut Miles, Huberman & Saldana dalam (Siagian & Surya, 2018) ada tiga alur yaitu kondensi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setelah proses pengumpulan data yang meliputi teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, tahap selanjutnya yaitu kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mentransformasikan data yang telah didapatkan dari proses selama penelitian. Penyajian data adalah mengelompokkan, menyatukan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Tahap yang penting adalah menarik sebuah kesimpulan dan verifikasi, dari proses penelitian dapat ditarik sebuah kesimpulan, kesimpulan juga dibuktikan saat penelitian berlangsung.



Gambar 1. Komponen analisis data.

Sumber: Miles, Huberman & Saldana dalam (Siagian & Surya, 2018)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor yang ada di luar diri individu (Slameto, 2018). Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh data mengenai faktor atau hal-hal yang menghambat belajar membaca permulaan pada tema 6 subtema 2 lingkungan sekitar rumahku kelas 1 sekolah dasar serta untuk menemukan solusi mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan.

- 1) Data dari hasil observasi guru kelas saat pembelajaran berlangsung

Hasil observasi guru kelas tersebut, menunjukkan bahwa siswa yang kesulitan membaca permulaan ini tidak selalu dipantau. Siswa yang kesulitan membaca tidak diberi waktu khusus untuk melatih membaca. Metode mengajar guru kelas sering menggunakan metode ceramah saja, sedangkan siswa kelas 1 perlu contoh yang nyata dan media yang sesuai dengan materi agar mudah dipahami oleh siswa, setelah menjelaskan materi guru langsung memberikan latihan soal. Guru kelas pernah membuat media kartu huruf dan buku bacaan untuk melatih siswa membaca tapi jarang digunakan, padahal masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca, bahkan mengenal huruf.

- 2) Data dari hasil observasi siswa kelas 1

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siswa kelas 1 di SDN Kedung Peluk 01 Candi Sidoarjo dengan 11 siswa yang kesulitan belajar

membaca permulaan yaitu HM, HP, MAK, PDPS, SRNPA, KVPR, DU, ZRAZ, SW, MRT, FAM. Bentuk-bentuk kesulitan yang dialami oleh siswa kelas 1 di SDN Kedung Peluk 01 Candi Sidoarjo yang menjadi penghambat belajar membaca permulaan. Kesulitan membaca ini ternyata sejalan dengan hasil penelitian dari (Rahma & Dafit, 2021) dengan hasil penelitiannya yaitu peserta didik belum mengetahui huruf, susah dalam menyebutkan kata demi kata, belum bisa melafalkan huruf vokal dan konsonan, pengulangan dan belum bisa memaknai sebuah kata.

Tabel 1. Bentuk-bentuk kesulitan membaca permulaan

No.	Bentuk-bentuk kesulitan yang dialami siswa kelas 1
1.	Siswa mengalami kesulitan saat menyebutkan huruf abjad dengan benar
2.	Siswa mengalami kesulitan dalam mengenal dan menghafalkan huruf abjad dengan benar
3.	Siswa mengalami kesulitan dalam menyebutkan dan menunjukkan huruf vokal dan konsonan
4.	Siswa mengalami kesulitan dalam mengeja huruf perhuruf atau suku kata
5.	Siswa mengalami kesulitan dalam mengeja dan menggabungkan sebuah kalimat dengan benar

Berdasarkan bentuk-bentuk kesulitan membaca permulaan terdapat hambatan-hambatan yang terjadi saat belajar membaca permulaan yaitu siswa tidak bisa melafalkan huruf karena belum mengenal huruf abjad, huruf konsonan dan huruf vokal, siswa tidak bisa menggabungkan kata perkata karena siswa belum bisa mengeja dengan baik, dan siswa tidak mampu menunjukkan huruf vokal dan konsonan dengan benar. Hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan skor rata-rata yang diperoleh 2,6 (kurang baik), hal ini menunjukkan bahwa 11 siswa kesulitan membaca permulaan.

Membaca permulaan merupakan kegiatan atau proses awal yang dilakukan pada siswa sekolah dasar tingkat awal atau kelas rendah dengan tujuan memperkenalkan huruf abjad, melafalkan huruf konsonan dan huruf vokal dengan benar, mengeja sebuah suku kata kemudian dijadikan sebuah kata yang bermakna. Membaca adalah kemampuan dasar yang harus dikuasai sebagai aktivitas

dalam kehidupan sehari-hari, membaca juga disebut kemampuan berpikir, untuk mendalami bacaan, pembaca terlebih dahulu harus mendalami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya. Menurut Rahim dalam (Muammar, 2020) menjelaskan bahwa ada dua tahapan membaca yaitu proses *recording* dan *decording*. *Recording* yaitu kegiatan membaca menunjukperkata dan perkalimat kemudian dikaitkan dengan bunyi-bunyi yang bermakna. Sedangkan *decording* yaitu proses merubah serangkaian grafik dijadikan kata-kata. Proses tersebut ditekankan pada membaca di kelas tingkat awal sekolah dasar yang disebut dengan membaca tahap awal atau permulaan.

3) Data dari hasil wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 menjelaskan bahwa kelas 1 SDN Kedung Peluk 01 Candi Sidoarjo mengatakan bahwa rata-rata kemampuan siswa kelas 1 dalam membaca yaitu terdapat siswa yang masih bingung dalam menyebutkan huruf dengan

benar, ada yang masih mengeja perhuruf, membedakan dan menyebutkan huruf sering berpikir yang lama, dan sebagian siswa daya ingat yang lemah jadi saat diajarkan hari ini, besoknya sudah lupa sehingga masih perlu bantuan guru saat membaca. Nilainya siswa yang kesulitan membaca permulaan di bawah nilai rata-rata KKM dan faktor yang mempengaruhi siswa kesulitan membaca permulaan yakni karena adanya covid-19 yang mengharuskan siswa belajar secara daring atau di rumah dan perhatian serta motivasi dari orang tua yang kurang. Guru kelas menjelaskan bahwa sikap atau perilaku siswa yang berkesulitan membaca sangat terlihat waktu pembelajaran dimulai yaitu tidak fokus, bicara sendiri, dan kadang mengajak teman sebangkunya ngobrol.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas 1 rata-rata minat dalam membaca masih kurang, di rumah juga jarang belajar, lebih senang bermain *game*, menonton tv, begadang sampai malam

sehingga saat di sekolah siswa merasa ngantuk, capek, dan mudah bosan. Wawancara dengan wali siswa kelas 1 rata-rata menjelaskan bahwa di rumah tidak leskan atau belajar privat, hanya mengandalkan guru sekolah sajadan mengatakan kalau sempat atau waktu maka ditemani atau belajar, kalau tidak sempat tidak ditemani belajar, dan rata-rata orang tuanya pekerja.

4) Faktor-faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan

Bahwa suatu kegiatan atau proses belajar terdapat suatu hambatan yang membuat tidak tercapainya suatu tujuan yang sudah direncanakan. Faktor penghambat merupakan hal-hal yang dapat menghambat atau mempersulit proses kegiatan yang akan membuat tidak tercapainya sebuah tujuan yang diinginkan. Ada dua faktor penghambat yakni faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* adalah faktor atau gejala yang berasal dari diri sendiri (jasmani dan psikologisnya). Faktor *ekstern* adalah faktor atau gejala yang berasal dari luar diri siswa

(lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat). Berikut adalah faktor-faktor penghambat belajar membaca permulaan kelas 1 di SDN Kedung Peluk 01 Candi Sidoarjo.

Tabel 2. Faktor-faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan

Faktor Penghambat	Jenis
1. Faktor internal	a. Faktor psikologis Gejala atau penyebab yang dialami yaitu kurang minat baca siswa, dan kematangan usia siswa yang masih belum cukup.
	b. Faktor fisik Gejala atau penyebab yang dialami yaitu kelelahan dan mudah mengantuk sehingga dapat menyebabkan rasa bosan saat belajar.
2. Faktor eksternal	a. Faktor keluarga Gejala atau penyebab yang dialami yaitu polah asuh dari orang tua dan hubungan komunikasi antara orang tua dan anak masih kurang efektif, dan perhatian, pengertian dari orang tua yang kurang terhadap anak.
	b. Faktor sekolah Gejala atau penyebab yang dialami yaitu metode guru saat mengajar.

Berdasarkan hasil dari penelitian, dapat dianalisis bahwa faktor-faktor yang menghambat

belajar membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Kedung Peluk 01 ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang pertama yaitu jenis faktor psikologis dengan gejala yang dialami kurangnya minat baca hal ini sangat berpengaruh dalam belajar siswa, karena jika minat baca siswa rendah maka dalam pelajaran apapun terutama pembelajaran membaca akan menjadi bosan dan tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Nilai rata-rata presentase siswa yang kurang minat membaca sebesar 53,9%. Minat membaca yang kurang dapat menyebabkan siswa sulit meraih keberhasilan yang diinginkan, pendapat ini didukung hasil penelitian dari (Windrawati dkk., 2020) mengungkapkan bahwa hal-hal yang menghambat belajar membaca permulaan yakni minat baca, motivasi, dan faktor lingkungan keluarga. Jenis faktor psikologis dengan gejala yang dialami yaitu kematangan usia, hal ini berpengaruh terhadap belajar siswa, karena kematangan untuk melakukan

atau naik ke jenjang yang lebih tinggi harus mempunyai kesiapan, baik dari usia maupun emosi siswa. Nilai rata-rata presentase siswa yang kurang dalam kematangan usia sebesar 13,2%, pendapat ini didukung hasil penelitian dari (Soleha dkk., 2022) yang menyatakan bahwa faktor penghambat belajar yaitu siswa yang kematangan emosi kurang stabil sehingga belum bisa mengendalikan diri siswa itu sendiri saat belajar. Faktor internal yang kedua yaitu jenis faktor fisik dengan gejala yang dialami kelelahan sering terjadi pada siswa yaitu mudah mengantuk, mudah letih saat mengerjakan tugas. Nilai rata-rata presentase siswa yang mengalami faktor fisik sebesar 52,9%.

Faktor eksternal yang pertama yaitu jenis faktor keluarga dengan gejala yang dialami dalam faktor keluarga meliputi pola asuh dan hubungan komunikasi yang kurang baik atau kurang efektif antara orang tua dengan anak suatu faktor yang sangat penting, jika orang tua membiarkan siswa tidak

belajar saat di rumah maka berpengaruh pada prestasi siswa dan kurangnya perhatian dan pengertian dari orang tua hal ini sangat mempengaruhi, karena siswa yang kurang dukungan atau motivasi dari orang tua siswa akan malas untuk belajar, peran orang tua yang sangat penting dalam hal mengembangkan minat baca dan meningkatkan belajar siswa menjadi lebih baik. Nilai rata-rata presentase siswa yang mengalami faktor keluarga sebesar 49,5%, pendapat ini didukung hasil penelitian dari (Lestari dkk., 2021) yang menyatakan bahwa dukungan dari orang tua yang kurang menjadikan sebuah hambatan dalam belajar anak di rumah maupun di sekolah, padahal dukungan dan bantuan dari orang tua sangat penting untuk perkembangan belajar siswa. Faktor eksternal yang kedua yaitu jenis faktor sekolah dengan gejala yang dialami dalam faktor sekolah meliputi metode mengajar, hal ini berpengaruh terhadap proses pembelajaran kelas berlangsung, karena jika

guru tidak menggunakan metode mengajar yang kurang kreatif dan efektif maka siswa yang kesulitan membaca akan semakin bingung dan bosan. Nilai rata-rata presentase metode mengajar guru saat pembelajaran sebesar 61,25%, pendapat ini didukung hasil penelitian dari (Windrawati dkk., 2020) yang menyatakan bahwa bahan ajar berpengaruh terhadap kegiatan membaca dan harus memilih strategi khusus dalam meningkatkan belajar membaca siswa.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, peneliti mengungkapkan solusi atau cara menangani siswa yang kesulitan membaca permulaan yakni, (1) guru diharuskan lebih kreatifitas dalam pembuatan dan penggunaan media, (2) orang tua harus menjadi peran penting dan dukungan orang tua dalam belajar itu sangat dibutuhkan oleh siswa dalam belajar, baik dirumah atau disekolah, (3) minat baca siswa harus ditingkatkan dan diberikan pelatihan secara berlanjut, dengan cara sesudah pembelajaran selesai mengajak siswa ke perpustakaan untuk

membaca, (4) orang tua harus bisa mengatur jam belajar dan jam bermain anak, agar siswa tidak merasa ngantuk atau kelelahan saat belajar di sekolah, (5) guru harus menggunakan strategi mengajar yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa kelas 1, (6) orang tua harus memperhatikan usia anak dengan teman sebayanya, karena kematangan usia anak saat penting untuk ke jenjang sekolah dasar, jika kematangan usia yang kurang mengakibatkan emosi anak tidak terkontrol juga.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 1 SDN Kedung Peluk 01 dengan 11 siswa mengalami kesulitan belajar membaca permulaan. Faktor-faktor penghambatnya yaitu yang pertama faktor internal yang meliputi faktor psikologis (kurang minat baca dengan jumlah presentase sebesar 53,9%, kematangan usia dengan jumlah presentase sebesar 13,2%) dan faktor fisik (kelelahan dan mudah mengantuk dengan presentase sebesar 52,9%). Faktor penghambat

yang kedua yaitu faktor eksternal meliputi faktor keluarga (pola asuh orang tua dan hubungan komunikasi yang kurang efektif, pengertian dan perhatian dari orang tua dengan jumlah presentase sebesar 49,5%), dan faktor sekolah (metode mengajar guru kelas yang sering menggunakan metode ceramah saja dengan jumlah presentase sebesar 61,25%).

Solusi atau cara mengatasinya, peneliti memberikan solusi yaitu guru diharuskan lebih kreatifitas dalam pembuatan dan penggunaan media, orang tua harus menjadi peran penting dan dukungan orang tua dalam belajar itu sangat dibutuhkan oleh siswa dalam belajar, baik di rumah atau di sekolah, minat baca siswa harus ditingkatkan dan dilatih terus menerus, dengan cara sesudah pembelajaran selesai mengajak siswa ke perpustakaan untuk membaca, orang tua harus bisa mengatur jam belajar dan jam bermain anak, agar siswa tidak merasa ngantuk atau kelelahan saat belajar di sekolah, guru harus memilih strategi mengajar yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa kelas 1 dan orang tua harus memperhatikan usia anak dengan teman sebayanya, karena

kematangan usia anak saat penting untuk ke jenjang sekolah dasar, jika kematangan usia yang kurang mengakibatkan emosi anak tidak terkontrol juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Darimi, I. (2016). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah. *Media Kajian Bimbingan Konseling*, 2(1), 30–43. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/je.v2i1.689>
- Dewi, A. L. S. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Video IPA Materi Bagian-bagian Utama Tubuh Hewan Pada Siswa Kelas IIB SDN Tanah Kalikedinding II Surabaya TA 2017/2018. *Jurnal Edukasi*, 1(2), 51–60. <http://jurnal.stkippgri-sidoarjo.ac.id>
- Dwiyanti, I., Supriatna, A. R., & Marini, A. (2021). Studi Fenomenologi Penggunaan E-Modul Dalam Pembelajaran Daring Muatan IPA Di SD Muhammadiyah 5 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 74–88. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23969/jp.v6i1.4175>
- Indiarti, M., Mubarak, M. K., & Rahmawati, E. (2021). *Pengaruh Model Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Pada Tema 7 Subtema 3 Kelas 1 SD*. <https://repository.stkippgri-sidoarjo.ac.id/id/eprint/1108>
- Jannah, R., Nurhayati, E., & Wulan, B. R. S. (2021). *Pengaruh Media Picture and Picture Tematik Integratif Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan pada Kelas Satu SD*. <https://repository.stkippgri-sidoarjo.ac.id/id/eprint/1085>
- Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2611–2616. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1278>
- Moleong, L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Sanabil.
- Mubarokah, V. Z., & Andjariani, E. W. (2021). Analisis Faktor–Faktor Penghambat Guru Dalam Materi Tanggung Jawab, Hak, Dan Kewajiban Pada Siswa Slow Learner. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(1), 379–383. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36312/jisip.v5i1.1732>
- Pramesti, F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*,

- 2(3), 283–289.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16144>
- Rahma, M., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 397–410.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.979>
- Santosa, D. S. S., & Christupar, M. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Lagu Terhadap Keaktifan Siswa Dan Hasil Belajar Siswa Di Kelas 3 SD Kristen Saint John Bekasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 1–14.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23969/jp.v6i1.3600>
- Siagian, P., & Surya, E. (2018). *Analisis Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Perpangkatan dan Bentuk Akar*.
https://www.researchgate.net/profile/Philips-Siagian/publication/325403301_ANALISIS_KESALAHAN_SISWA_DALAM_MENYELESAIKAN_SOAL_MATEMATIKA_PADA_MATERI_PERPANGKATAN_DAN_BENTUK_AKAR/links/5b0c32544585157f871ca782/ANALISIS-KESALAHAN-SISWA-DALAM-MENYELESAIKAN-SO
- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. PT Asdi Mahasatya.
- Soleha, R. S., Enawar, Fadhillah, D., & Sumiyani. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri*, 2(1), 58–62.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.50>
- Sudiarta, I. W. (2017). Pengaruh Metode Jolly Phonics Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Bahasa Inggris pada Anak Kelompok B TK Mahardika Denspsar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran (JIPP)*, 1(3), 240–251.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jipp.v1i3.11989>
- Windrawati, W., Solehun, S., & Gafur, H. (2020). Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. *Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 10–16.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v2i1.405>